

ARTIKEL

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA TAKSIRAN UNTUK PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA UD. KONTOMULYO**



Oleh:

DESY MAI PRABANSARI

14.1.01.04.0044

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. M. Muchson, S.E, MM**
- 2. Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si**

PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2019



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

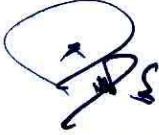
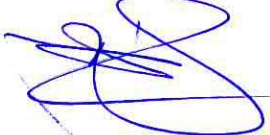

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Desy Mai Prabansari
NPM : 14.1.01.04.0044
Telepon/HP : 081553383319
Alamat Surel (Email) : Desymai22@gmail.com
Judul Artikel : Analisis penerapan biaya taksiran untuk pengendalian biaya produksi
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 januari 2019
<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. M. Muchson, S.E, MM NIDN. 0018126701</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si NIDN. 0028106601</p>	<p>Penulis,</p>  <p>Desy Mai Prabansari 14.1.01.04.0044</p>

ANALISIS PENERAPAN BIAYA TAKSIRAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UD. KONTOMULYO

Desy Mai Prabansari

14.1.01.04.0044

FKIP – Pendidikan Ekonomi

Desymai22@gmail.com

Dr. M. Muchson, S.E, MM dan Dr. M. Anas, S.E, M.M, M.Si

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Desy Mai Prabansari : Analisis Penerapan Biaya Taksiran Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Kontomulyo, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP UN PGRI Kediri, 2018.

Kata kunci : biaya taksiran, pengendalian biaya produksi.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya produksi dengan menggunakan analisis biaya taksiran untuk pengendalian biaya produksi pada UD. Kontomulyo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling purposive* dikarenakan penelitian ini mempertimbangkan input data dari perusahaan mencatat laporan pada tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini mengembangkan instrumen menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis selisih (*varians*) pada biaya produksi, yang meliputi selisih bahan baku, selisih biaya overhead pabrik dan selisih tenaga kerja.

Kesimpulan hasil penelitian adalah terjadi selisih menguntungkan pada tahun 2015 sebesar Rp 1.784.587,5 pada tahun 2016 terjadi selisih merugikan sebesar Rp. 1.535.550 dan pada tahun 2017 terjadi selisih menguntungkan yaitu sebesar Rp. 4.781.325. walaupun biaya tenaga kerja mengalami kerugian akan tetapi biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik masih bisa menutupi penyimpangan tersebut, maka biaya produksi pada tahun 2015-2017 dapat dikatakan menguntungkan. *Varians* (selisih) masih dalam batas pengendalian manajemen. Berdasarkan biaya taksiran tersebut perusahaan dapat melakukan perbandingan atas biaya produksi yang sebenarnya dan dapat diketahui penyimpangan yang terjadi dalam biaya produksi sehingga pemilik yang bersangkutan mengambil tindakan-tindakan koreksi untuk mendukung dalam melakukan pengendalian biaya produksi.

A. PENDAHULUAN

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam perusahaan. Proses penentuan dan

analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang

sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produk yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Di dalam pengendalian biaya pada proses produksi diperlukan patokan yang diperlukan manajemen untuk melakukan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Biaya yang digunakan tolok ukur pengendalian ini disebut biaya taksiran. Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya taksiran disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya taksiran dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan (Mulyadi 2016:395)

Dalam memaksimalkan laba perusahaan perlu dilakukan efisiensi terhadap berbagai biaya produksi. Dalam penentuan biaya produksi sangat diperlukan adanya estimasi-estimasi yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu kenaikan harga bahan baku, kenaikan

tarif upah dan biaya-biaya dimasa yang akan datang. Berbagai macam penyimpangan dalam biaya produksi dapat menimbulkan selisih biaya, maka pihak manajemen perlu melakukan analisis terhadap selisih biaya yang terjadi untuk mengetahui apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan perlu diketahui apa yang menyebabkannya. Berdasarkan analisis tersebut maka diketahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya selisih tersebut.

UD. Kontomulyo merupakan perusahaan yang belum menerapkan biaya taksiran, sehingga perusahaan belum dapat mengetahui dimana masih ada penyimpangan atau tidak dalam pengeluaran biaya produksi.

Peneliti menggunakan biaya taksiran untuk mengendalikan biaya produksinya karena UD. Kontomulyo merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri paving block yang tidak menggunakan rincian-rincian yang detail, seperti contoh perusahaan obat-obatan.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat topik dengan judul: “Analisis Penerapan Biaya Taksiran Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Kontomulyo.”

B. METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 61) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah biaya taksiran.

b. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah pengendalian biaya.

2. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2014 : 13) menyatakan pendekatan penelitian dibedakan atas dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif :

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas tentang analisis penerapan biaya taksiran untuk

pengendalian biaya produksi pada UD. Kontomulyo

b. Teknik Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan metode penelitian *ex post facto*

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di UD. Kontomulyo yang beralamat di Jl. Jombang RT. 04/08 Utara pasar Badas, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai Bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Juli. Waktu tersebut digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dari perusahaan yang kemudian diolah dan dievaluasi hasilnya.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

menurut Sugiyono (2010:117), “ Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

Populasi dalam penelitian ini adalah data biaya - biaya yang dikeluarkan pabrik selama

produksi tahun 2015 sampai 2017.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:117) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh penelitian ini adalah data biaya batako yang dikeluarkan perusahaan selama periode 2015 sampai 2017.

c. Teknik Sampling

Didalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Yang menjadi pertimbangan sampling *purposive* adalah data produksi yang lengkap adalah 2015-2017.

5. Langkah- langkah Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Jadi peneliti akan melakukan pengambilan data melalui dokumen tertulis seperti data biaya taksiran, biaya produksi dan biaya aktual maupun data elektronik dari lembaga yang

mendukung kelengkapan data yang lainya.

b. Metode Wawancara

Jadi peneliti dapat melakukan tanya jawab langsung kepada pihak perusahaan untuk memperoleh informasi.

6. Teknik Analisis Data

a. Prosedur Akuntansi Dalam Sistem Biaya Taksiran

Secara garis besar aliran biaya dalam sistem biaya taksiran dapat dilakukan dalam gambar 2.1. dalam sistem biaya taksiran, rekening barang dalam proses didebit dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dan dikredit sebesar hasil kali jumlah produk selesai dan produk dalam proses dengan biaya taksiran persatuan. Karena harga pokok produk jadi yang masuk gudang dihargai dengan biaya taksiran, maka pada saat dijual, harag pokok pejualanya adalah sebesar hasil kali jumlah produk yang dijual dengan biaya taksiran persatuan. Selisih antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya dihitung

yang sesungguhnya terjadi dalam suatu periode dijurnal sebagai berikut:

Barang dalam proses BTK xx
Biaya administrasi dan umum xx
Biaya pemasaran xx
Gaji dan upah xx

b. Prosedur pencatatan biaya overhead pabrik

Dalam sistem biaya taksiran, biaya overhead pabrik dicatat dengan menggunakan salah satu metode berikut ini.

Metode 1

Rekening barang dalam proses disebut dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam periode tertentu. Jurnal pencatatan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi adalah sebagai berikut:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya xx
 Persediaan suku cadang xx
 Akumulasi depresiasi aktiva tetap xx
 Kas xx

Pada akhir periode, biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi selama periode tertentu dibebankan kepada produk dengan jurnal sebagai berikut:

Barang dalam proses BOP xx

Biaya overhead pabrik sesungguhnya xx

c. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi dan produk yang masih dalam proses pada akhir periode

Jurnal pencatatan harga pokok jadi dan produk yang masih dalam proses pada akhir periode adalah sebagai berikut:

Persediaan produk jadi xx
 Persediaan broduk dalam proses xx
 Barang dalam proses BBB xx
 Barang dalam proses BTK xx
 Barang dalam proses BOP xx

d. Prosedur pencatatan harga pokok produk yang dijual

Harag pokok penjualan dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk yang terjual dengan biaya taksiran persatuan produk. Jurnal pencatatan harga pokok produk yang dijual adalah sebagai berikut:

Harga pokok penjualan xx
 Persediaan produk jadi xx

e. Prosedur pencatatan selisih biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya

Selisih xx
 Barang dalam proses

BBB	xx
Barang dalam proses-	
BTK	xx
Barang dalam proses-	
BOP	xx

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi selisih yang menguntungkan pada biaya bahan baku. Sedangkan biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja mengalami selisih yang tidak menguntungkan.

C. HASIL DAN SIMPULAN

1. Ringkasan Hasil Penelitian

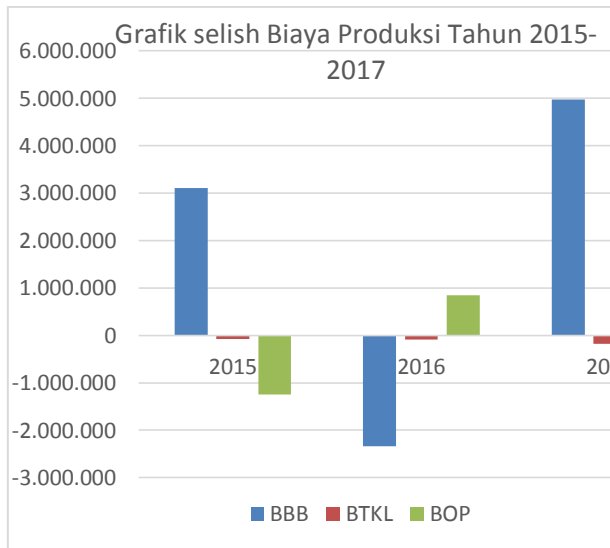
Berikut ini merupakan ringkasan hasil analisis biaya produksi batako per tahun 2015-2017

Tabel : 4.5

Ringkasan Hasil Analisis periode 2015 -2017

Nama	Biaya produksi		Analisis Selisih	
	Taksiran	Aktual	(Rp)	U/ R
Biaya Bahan Baku				
2015	234.624.000	231.504.000	3.104.400	U
2016	249.600.000	252.720.000	(2.335.650)	R
2017	270.192.000	265.200.000	4.976.400	U
Jumlah			5.745.150	U
Biaya Tenaga Kerja				
2015	48.672.000	48.672.000	(78.000)	R
2016	52.416.000	52.416.000	(84.000)	R
2017	56.160.000	56.160.000	(180.000)	R
Jumlah			(342.000)	R
Biaya Overhad Pabrik				
2015	20.487.000	21.684.000	(1.241.812,5)	R
2016	20.688.000	20.748.000	884.100	U
2017	21.744.000	21.684.000	(15.075)	R
Jumlah			(372.787,5)	R

- 1) Dalam periode ini terjadi selisih menguntungkan pada bahan baku yaitu sebesar Rp 5.745.150. hal ini dikarenakan bahan baku mengalami penurunan harga. Ketika penurunan harga ini terjadi maka biaya aktual lebih rendah daripada biaya taksiran sehingga biaya produksinya efisien.
- 2) Dalam periode ini terjadi selisih tidak menguntungkan pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 342.000. hal ini dikarenakan biaya tenaga kerja mengalami kenaikan per jamnya. Maka biaya taksiran lebih rendah daripada biaya aktual sehingga biaya tenaga kerjanya masih belum efisien.
- 3) Biaya overhead pabrik terjadi selisih tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 372.787,5. hal ini dikarenakan biaya listrik mengalami kenaikan. Ketika kenaikan biaya ini terjadi maka biaya aktual lebih rendah daripada biaya taksiran. Sehingga biaya overhead pabrik tidak efisien.



Gambar : 4.2
Grafik selish Biaya Produksi Tahun
2015-2017

2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa analisis biaya taksiran untuk pengendalian biaya produksi pada UD. Kontomulyo belum memadai, hal ini dapat dilihat dari :

a. *Varians* (selisih) yang terjadi antara biaya taksiran dan biaya aktual yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada bahan baku langsung terjadi selisih menguntungkan dari tahun 2015-2017 yaitu sebesar Rp 5.745.150 dikarenakan penetapan biaya taksiran dari semen mengalami selisih menguntungkan dengan biaya aktual lebih rendah dari biaya taksiran. Tersebut dapat terjadi

dikarenakan biaya bahan baku setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan.

- 1) Pada biaya tenaga kerja langsung terjadi selisih yang merugikan dari tahun 2015-2017 yaitu 342.000 dikarenakan biaya aktual tenaga kerja langsung lebih tinggi daripada biaya taksiran, dikarenakan biaya tenaga kerja setiap tahunnya mengalami kenaikan.

- 2) Pada biaya overhead pabrik terjadi selisih (*varians*) yang tidak menguntungkan dari tahun 2015-2017 sebesar Rp 372.787,5. dikarenakan biaya aktual overhead pabrik lebih besar dari biaya taksiran. Tersebut dapat terjadi dikarenakan biaya cangkul, skrop dan listrik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi biaya mesin setiap tahun tidak mengalami perubahan.

- 3) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Sebaiknya perusahaan menentukan selisih biaya bahan baku langsung tidak secara menyeluruh atau hanya membandingkan biaya bahan

baku menurut taksiran dengan bahan baku sesungguhnya saja karena hal ini menyulitkan menejemen dalam mencari penyebab penyimpangan yang terjadi dan tidak korektif yang harus dilakukanya. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan melakukan analisis selisih biaya bahan baku dengan metode perhitungan selisih yang ada agar hasil dari selisih lebih luas dan pengendalian perusahaan lebih baik serta untuk mengadakan tindakan korektif atas penyimpangan dapat lebih terarah

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix METHODES)*. Bandung: Alfabeta

D. DAFTAR PUSTAKA

Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta